

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
UNAUDITED***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Satrijanto Tirtawisata
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Sylvia Rafael Harnadi
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT
012, RW 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

Satrijanto Tirtawisata
Direktur Utama/President Director

Sylvia Rafael Harnadi
Direktur/Director

Jakarta, 31 Juli 2025/July 31, 2025

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Name : Satrijanto Tirtawisata
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Position : President Director
- Name : Sylvia Rafael Harnadi
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT
012, RW 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
- We are responsible for the internal control system of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
UNAUDITED

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Position</i>	1 - 3	<i>Consolidated</i>	<i>Statement of Financial</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5		<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6		<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7		<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 78		<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3j, 5	68,920,028,605	50,921,800,547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	6	24,032,876,056	39,265,438,506	Third parties
Pihak berelasi	3g, 6, 33	2,387,173,026	2,035,791,273	Related parties
Piutang lain-lain - neto	7	17,170,649,547	14,150,195,686	Other receivables - net
Uang muka				Advances
Pihak ketiga	8	31,034,106,715	32,123,834,588	Third parties
Biaya dibayar di muka	3k, 9	1,058,003,923	1,097,495,998	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3u, 18	1,260,230,373	3,506,608,962	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		145,863,068,245	143,101,165,560	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	3g, 33	1,642,649,727	1,644,619,574	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	3u, 18	4,824,147,153	6,768,087,056	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	3l, 3o, 3t, 10	36,553,886,679	34,226,818,820	Fixed assets - net
Properti investasi	3m, 3o, 11	117,877,429,891	120,710,593,549	Investment properties
Uang muka pembelian aset tetap	10	1,309,248,354	442,635,834	Advances for purchase of fixed assets
Goodwill	3d, 3o, 12	1,337,891,557	1,337,891,557	Goodwill
Aset takberwujud - neto	3n, 3o, 13	2,486,559,686	2,899,397,444	Intangible assets - net
Aset lain-lain	14	1,193,733,639	1,312,250,504	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		167,225,546,686	169,342,294,338	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		313,088,614,931	312,443,459,898	TOTAL ASSETS

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	45,983,982,904	51,937,454,469	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	12,772,751,882	32,431,956,748	Third parties
Pihak berelasi	3g, 16, 33	6,587,066,658	7,648,998,217	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3g, 17, 33	1,546,509,018	1,490,938,300	Related party
Pihak ketiga	17	736,268,085	641,773,223	Third parties
Utang pajak	3u, 18	4,467,051,296	6,131,242,982	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	1,359,726,573	1,231,192,596	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	3q, 20, 33	14,868,804,712	15,151,807,670	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	15	13,200,000,000	10,200,000,000	Bank loans
Liabilitas sewa	3t, 21	1,006,624,573	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	632,571,991	647,068,750	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>103,161,357,692</u>	<u>127,512,432,955</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3g, 33	25,656,954,451	13,795,496,505	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	15	78,331,784,691	85,402,082,566	Bank loans
Liabilitas Sewa	3t, 21	4,095,556,788	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	551,508,666	894,269,808	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja	3s, 23	4,843,243,520	4,446,696,956	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>113,479,048,116</u>	<u>104,538,545,835</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>216,640,405,808</u>	<u>232,050,978,790</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Share capital - Rp 100 par value per share Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	24	71,500,000,000	71,500,000,000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	29,163,786,585	29,163,786,585	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	10	1,004,332,545	1,004,332,545	Reserves for revaluation of fixed assets
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	3f	684,862,785	(1,024,007,318)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	27	(5,254,913,726)	(5,254,913,726)	Transactions with non controlling interests
Defisit		(16,935,616,483)	(26,949,852,127)	Deficits
Sub-Jumlah		80,162,451,706	68,439,345,959	Sub-Total
Kepentingan non-pengendali	27	16,285,757,417	11,953,135,149	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		96,448,209,123	80,392,481,108	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		313,088,614,931	312,443,459,898	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIOD
JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
PENDAPATAN	3q, 28,33	246,380,722,068	183,654,996,456	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3q, 29,33	(197,045,954,932)	(143,881,580,985)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		49,334,767,136	39,773,415,471	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3q, 30	(7,711,791,274)	(4,704,940,593)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3q, 31	(19,629,065,056)	(23,428,208,651)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(27,340,856,330)	(28,133,149,244)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		21,993,910,806	11,640,266,227	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	3q	(14,337,527,278)	(7,240,525,043)	Finance charges
Pendapatan bunga	3q	39,800,164	425,147	Interest income
Laba selisih kurs - neto	3f	4,146,292,438	5,156,680,131	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap	10	3,405,000,000	-	Gain on sale of fixed asset
Lain-lain - neto	3q	3,706,191,348	(959,973,291)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		18,953,667,478	8,596,873,171	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	3u, 18	(4,606,849,166)	-	Current tax
Pajak tangguhan	3u, 18	39,600	(2,639,257,664)	Deferred tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(4,606,809,566)	(2,639,257,664)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		14,346,857,912	5,957,615,507	INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Rugi aktuarial atas imbalan kerja	3s, 23	-	-	Actuarial loss on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	3u, 18	-	-	Related income tax
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	3l, 3o, 10	-	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	3f	1,708,870,103	(664,297,572)	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		1,708,870,103	(664,297,572)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		16,055,728,015	5,293,317,935	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE SIX MONTHS PERIOD
JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		10,014,235,644	3,435,365,568	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	27	4,332,622,268	2,522,249,939	Non-Controlling Interest
JUMLAH		14,346,857,912	5,957,615,507	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		11,723,105,747	2,771,067,996	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	27	4,332,622,268	2,522,249,939	Non-Controlling Interest
JUMLAH		16,055,728,015	5,293,317,935	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3r, 32	14.01	4.80	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company											
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Fixed Assets	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling Interests	Defisit/ Deficits	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023		71,500,000,000	29,163,786,585	1,004,332,545	1,927,803,292	-	(36,619,408,159)	66,976,514,263	5,131,722,039	72,108,236,302	Balance as at December 31, 2023
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	9,761,009,761	9,761,009,761	8,674,387,384	18,435,397,145	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	(2,951,810,610)	-	(91,453,729)	(3,043,264,339)	-	(3,043,264,339)	Other comprehensive income - net of tax
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(6,807,888,000)	(6,807,888,000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	1c, 3c, 27	-	-	-	-	(5,254,913,726)	-	(5,254,913,726)	5,254,913,726	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Akuisisi kepentingan non-pengendali Entitas Anak	1c, 27	-	-	-	-	-	-	-	(300,000,000)	(300,000,000)	Acquisition of non-controlling interests in Subsidiary
Saldo 31 Desember 2024		71,500,000,000	29,163,786,585	1,004,332,545	(1,024,007,318)	(5,254,913,726)	(26,949,852,127)	68,439,345,959	11,953,135,149	80,392,481,108	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	10,014,235,644	10,014,235,644	4,332,622,268	14,346,857,912	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	1,708,870,103	-	-	1,708,870,103	-	1,708,870,103	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 30 Juni 2025		71,500,000,000	29,163,786,585	1,004,332,545	684,862,785	(5,254,913,726)	(16,935,616,483)	80,162,451,706	16,285,757,417	96,448,209,123	Balance as at June 30, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
AS AT JUNE 30, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025 / June 30, 2025	30 Juni 2024 / June 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		245,978,899,807	183,703,318,436	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(197,001,069,077)	(158,655,887,610)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(13,678,456,212)	(11,724,605,114)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan		(14,337,527,278)	(7,240,525,043)	Payments of finance charges
Lainnya		(9,606,703,493)	-	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		11,355,143,747	6,082,300,669	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi		1,969,847	(9,215,276)	Decrease (increase) in due from related parties
Perolehan aset tetap	10	(51,948,000)	(1,973,352,653)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan bunga		39,800,164	425,147	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	10	3,405,000,000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap		-	(43,825,500)	Advances for purchase of fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		3,394,822,011	(2,025,968,282)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	Cash dividends paid to non-controlling interests
Penerimaan dari (pembayaran) utang bank jangka pendek - neto		(5,953,471,565)	(1,723,472,929)	Proceeds from (repayment of) short-term bank loans - net
Penurunan utang pihak berelasi		11,861,457,946	(736,929,175)	Decrease in due to related parties
Penerimaan (Pembayaran) utang pembiayaan		(357,257,901)	831,879,388	Payments of financing payables
Pembayaran utang bank jangka panjang - neto		(3,600,000,000)	407,088,485	Repayment of long-term bank loans - net
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	-	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Pembayaran liabilitas sewa		(411,336,283)	(116,000,000)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		1,539,392,197	(1,337,434,231)	Net Cash Used in Financing Activities
Penyesuaian Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		1,708,870,103	(664,297,572)	Effect Of Foreign Exchange Rate Changes
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		17,998,228,059	2,054,600,584	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		50,921,800,547	26,324,735,939	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		68,920,028,605	28,379,336,523	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 1.503 tanggal 22 September 2021 dari Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik dan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0172308.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 6 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR- IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH. 2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest based on Deed No. 1,503 dated September 22, 2021 of Johny Dwikora Aron S.H., Notary in Jakarta, regarding the change in article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes, objectives and business activities of the Company in order to comply with Government Regulation No. 24 Year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services and adjustment with provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0172308.AH.01.11.Tahun 2021 dated October 6, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism bureau, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

The Company obtained the following licenses: business license to engage in tourism bureau from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Grup tergabung dalam Grup Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxy Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, induk perusahaan adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk, sebuah Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2025 dan periode yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2025. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai Entitas Anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Group operated under the Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxy Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's immediate parent is PT Panorama Sentrawisata Tbk, a Company incorporated in Jakarta.

The consolidated financial statements as at June 30, 2025 and for period ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on July 31, 2025. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No.S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's shares totalling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Group

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has the following Subsidiaries:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercials Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (Before Elimination) (In Million Rupiah)	
				30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly By the Company							
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2002	51,00%	51,00%	8,425	8,481
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	- *)	100.00%	100.00%	116,260	119,061
PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI)	Bali	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2008	80.00%	80.00%	16,040	16,482
Panorama Destination (S) Pte. Ltd (PD)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100.00%	100.00%	2,216	2,260
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK)	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100.00%	100.00%	28,944	19,954
PT Destinasi Alam Indonesia (DAI)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2023	99.90%	99.90%	1,497	1,561
Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)	Thailand	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2021	49.00%	49.00%	51,464	73,550
Dimiliki Melalui PD/ Held Through PD							
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV)	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2020	68.00%	68.00%	1,896	2,260

*) Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, GD belum beroperasi secara komersial.

*) Up to June 30, 2025, GD have not yet started its commercial operations.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham dari Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 tanggal 27 Agustus 2024, PT Panorama Ventura Indonesia menjual dan menyerahkan 300 (tiga ratus) saham PT Graha Destinasi (GD) kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 300.000.000.

Based on the deed of Sale and Purchase of Shares from Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 dated August 27, 2024, PT Panorama Ventura Indonesia sold and transferred 300 (three hundred) shares of PT Graha Destinasi (GD) to the Company at a selling price of Rp 300,000,000.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 89 tanggal 30 April 2025, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 89 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated April 30, 2025, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

30 Juni 2025	
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Dharmayanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Olip Susanto
Dewan Direksi	
Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Direktur	: Sylvia Rafael Harnadi
Direktur	: Martini
Direktur	: Ricardo Setiawanto

31 Desember 2024	
Board of Commissioners	
Dharmayanto Tirtawisata	: President Commissioner
Daniel Martinus	: Independent Commissioner
Board of Directors	
Satrijanto Tirtawisata	: President Director
Sylvia Rafael Harnadi	: Director
Martini	: Director
Ricardo Setiawanto	: Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Olip Susanto	:
Anggota	:	Maria Sukma	:
Anggota	:	Kenny Gunawan	:

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sylvia Rafael Harnadi serta Ardiansyah Alatas sebagai Kepala Internal Audit.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah rata-rata karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 172 orang dan 169 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	:	Chairman
	:	Members
	:	Members

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Ardiansyah Alatas as Internal Audit Head of the Company.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had an average total of 172 and 169 employees, respectively (unaudited).

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants (continued)

However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Current and Non-Current Classification (continued)

An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

- a. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii. Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii. The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company. If the Company loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences arising from changes in equity of Subsidiary and effect of transactions with non-controlling interest" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statement of financial position.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan
Translasi Saldo (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu PTL yang memiliki mata uang fungsional Baht Thailand, PD dan PV yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, dan PK yang memiliki mata uang fungsional Ringgit Malaysia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025
Euro ("EUR")	19.009
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.233
Dolar Australia ("AU\$")	10.606
Dolar Singapura ("SG\$")	12.748
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.844
Baht Thailand ("THB")	501

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain – Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiaries, namely PTL whose functional currency is Thailand Baht, PD and PV whose functional currency is United States Dollar, and PK whose functional currency is Malaysian Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	31 Desember 2024	
	16.851	Euro ("EUR")
	16.162	United States Dollar ("US\$")
	10.082	Australian Dollar ("AU\$")
	11.919	Singapore Dollar ("SG\$")
	3.616	Malaysian Ringgit ("MYR")
	476	Thailand Baht ("THB")

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan
Translasi Saldo (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, mata uang fungsional PTL adalah Baht Thailand, PD dan PV adalah Dolar Amerika Serikat, dan PK adalah Ringgit Malaysia. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Akun-akun laporan posisi keuangan:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.233	16.162
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.844	3.616
Baht Thailand ("THB")	501	476
	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.432	15.854
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.753	3.468
Baht Thailand ("THB")	490	450

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the functional currency of PTL is Thailand Baht, PD and PV is United States Dollar, and PTL is Malaysian Ringgit. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
			Statement of financial position accounts:
			United States Dollar ("US\$")
			Malaysian Ringgit ("MYR")
			Thailand Baht ("THB")
	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
			Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts:
			United States Dollar ("US\$")
			Malaysian Ringgit ("MYR")
			Thailand Baht ("THB")

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

g. Transactions with Related Parties

The Group has a transaction with related parties as defined in PSAK No. 224 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pungkuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pungkuran (lanjutan)

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan keruagan kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan.

Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information.

As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Kas dan Bank

Kas dan bank di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan ke akun "cadangan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan dan prasarana sebelumnya.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

l. Fixed Asset

Fixed asset are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed asset when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Land are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "reserves for revaluation of property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land and buildings and land improvements.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan yang disewakan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 20 tahun.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

l. Fixed Asset (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Vehicles
Furniture and fixtures

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

The carrying value of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

m. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated.

Depreciation of leased-out properties is computed using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Properti Investasi (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Investment Property (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of investment property owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Piranti lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

Tahun/Years

Piranti lunak

10

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Intangible Assets (continued)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets as follows:

Software

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya.

Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (or group of cash-generating units) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 115, the Group recognizes revenue when and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi pendapatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Cash received from customer related to the revenues transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan pascakerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran Kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Leases (continued)

As Lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Fixed Asset" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Leases (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

u. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or business combinations.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Income Taxes

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated.

w. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Pengendalian atas Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Catatan 1c menjelaskan bahwa PTL adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 49% hak suara di PTL. Grup telah memiliki 49% kepemilikannya sejak 5 Agustus 2021 dan sisa kepemilikan 43% dimiliki oleh Krongkaew Maneerat dan 8% dimiliki oleh Surat Na Lampang yang tidak terkait dengan Grup.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas PTL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada PTL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas PTL.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Control over Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Note 1c describes that PTL is a subsidiary of the Group even though the Group has only 49% of the voting rights in PTL. The Group has held its 49% ownership since August 5, 2021 and the remaining 43% of the ownership interests are held by Krongkaew Maneerat and 8% of the ownership interests are held by Surat Na Lampang that are unrelated to the Group.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over PTL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PTL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in PTL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of PTL and therefore the Group has control over PTL.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha, Grup diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Notes 6.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's fixed assets of land are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair value.

The increase or decrease in the fair value of fixed assets are affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Kas			Cash on hand
Dolar Amerika Serikat	563,091,710	558,153,848	United States Dollar
Rupiah	361,859,760	401,232,712	Rupiah
Euro	68,869,866	73,782,441	Euro
Dolar Singapura	13,015,861	12,169,522	Singapore Dollar
Baht Thailand	11,753,304	3,438,851	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	9,341,911	8,025,258	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	8,325,588	7,914,276	Australian Dollar
Mata uang asing lainnya	22,637,504	20,325,004	Other foreign currencies
Sub-jumlah	1,058,895,504	1,085,041,912	Sub-total
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	933,247,018	2,108,920,310	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	371,114,513	331,354,194	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	34,533,084	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,485,754	19,907,341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,309,871	5,935,706	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	883,257	123,638	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	499,967	2,591,706	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP	28,317	28,226	PT Bank OCBC NISP

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN BANK (LANJUTAN)

	<u>30 Juni 2025</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Kasikornbank PCL	7,632,622,261
PT Bank Permata Tbk	512,278,905
PT Bank Central Asia Tbk	144,782,127
PT Bank OCBC NISP	7,835,344
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
<u>Euro</u>	
PT Bank Permata Tbk	14,681,297,300
Kasikornbank PCL	574,092,004
PT Bank Central Asia Tbk	4,685,301
PT Bank OCBC NISP	59,308
<u>Dolar Australia</u>	
PT Bank OCBC NISP	7,927,445
<u>Dolar Singapura</u>	
PT Bank Permata Tbk	105,693,271
PT Bank OCBC NISP	4,041,713
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank Central Asia Tbk	1,513,475
<u>Baht Thailand</u>	
Kasikornbank PCL	38,584,133,036
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	10,745,821
<u>Ringgit Malaysia</u>	
PT Bank CIMB Niaga	4,017,689,155
Alliance Bank	225,167,938
Sub-jumlah	67,861,133,101
Jumlah Kas dan Bank	68,920,028,605

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminkan atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	<u>31 Desember 2024</u>	
<u>United States Dollar</u>		
Kasikornbank PCL	20,710,080,735	
PT Bank Permata Tbk	1,635,507,482	
PT Bank Central Asia Tbk	129,154,259	
PT Bank OCBC NISP	8,155,819	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
<u>Euro</u>		
PT Bank Permata Tbk	38,721,994	
Kasikornbank PCL	544,894,098	
PT Bank Central Asia Tbk	5,063,483	
PT Bank OCBC NISP	52,285	
<u>Australian Dollar</u>		
PT Bank OCBC NISP	7,866,109	
<u>Singapore Dollar</u>		
PT Bank Permata Tbk	49,250,335	
PT Bank OCBC NISP	3,755,204	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
PT Bank Central Asia Tbk	-	
<u>Thailand Baht</u>		
Kasikornbank PCL	22,674,942,120	
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	10,197,600	
<u>Malaysian Ringgit</u>		
PT Bank CIMB Niaga	1,358,144,845	
Alliance Bank	157,578,062	
Sub-total	49,836,758,635	
Total Cash on Hand and in Banks	50,921,800,547	

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted in use, pledged or placed at related parties.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan luar negeri	15,212,038,540
Pelanggan dalam negeri	13,048,390,236
Sub-jumlah	28,260,428,776
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(4,227,552,720)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	24,032,876,056
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>	<u>2,387,173,026</u>
Piutang Usaha - Neto	26,420,049,082

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by customers are as follows:

	<u>31 Desember 2024</u>	
<u>Third parties</u>		
Foreign customers	36,371,964,882	
Domestic customers	10,335,470,776	
Sub-total	46,707,435,658	
Allowance for impairment of trade receivables	(7,441,997,152)	
Total receivables third parties - net	39,265,438,506	
<u>Related parties (Note 33)</u>	<u>2,035,791,273</u>	
Trade Receivables - Net	41,301,229,779	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Dolar Amerika Serikat	19,123,101,457	25,481,240,659
Rupiah	8,235,077,375	6,925,854,791
Euro	1,384,477,806	801,633,330
Ringgit Malaysia	1,197,727,025	15,191,373,676
Baht Thailand	655,995,570	335,949,035
Dolar Singapura	51,222,569	7,175,440
Jumlah	<u>30,647,601,802</u>	<u>48,743,226,931</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(4,227,552,720)</u>	<u>(7,441,997,152)</u>
Piutang Usaha - Neto	<u>26,420,049,082</u>	<u>41,301,229,779</u>

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

US Dollar
Indonesian Rupiah
Euro
Malaysian Ringgit
Thailand Baht
Singaporean Dollar
Total
Allowance for impairment of trade receivables
Trade Receivables - Net

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	7,905,828,840	10,563,654,261
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	11,706,136,642	29,680,494,901
31 - 60 hari	4,724,223,955	3,184,647,815
61 - 90 hari	1,765,192,932	58,656,368
91 - 120 hari	551,311,966	427,793,459
Lebih dari 120 hari	<u>1,607,734,441</u>	<u>2,792,188,854</u>
Sub-jumlah	<u>28,260,428,776</u>	<u>46,707,435,658</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(4,227,552,720)</u>	<u>(7,441,997,152)</u>
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	<u>24,032,876,056</u>	<u>39,265,438,506</u>

Third parties
Current
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Sub-total
Allowance for impairment of trade receivables
Total receivables third parties - net

Pihak berelasi (Catatan 33)		
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	11,386,000	-
31 - 60 hari	20,005,000	21,105,000
61 - 90 hari	-	-
91 - 120 hari	289,625,367	850,000
Lebih dari 120 hari	<u>2,066,156,659</u>	<u>2,013,836,273</u>
Jumlah piutang pihak berelasi	<u>2,387,173,026</u>	<u>2,035,791,273</u>
Piutang Usaha - Neto	<u>26,420,049,082</u>	<u>41,301,229,779</u>

Related parties (Note 33)
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Total receivables related parties
Trade Receivables - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Saldo awal tahun	7,441,997,152	6,780,477,301
Penambahan	-	927,541,875
Pemulihan	(3,301,915,091)	-
Efek selisih kurs	87,470,659	(266,022,024)
Saldo akhir tahun	<u>4,227,552,720</u>	<u>7,441,997,152</u>

Balance at the beginning of the year
Additions
Recoveries
Effect of exchange rate
Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Surya Garuda Utama	5,941,080,000	5,941,080,000
Karyawan	53,913,302	236,291,084
Lain-lain	11,813,995,525	8,611,163,882
Jumlah	17,808,988,827	14,788,534,966
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638,339,280)	(638,339,280)
Neto	17,170,649,547	14,150,195,686

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Saldo awal tahun	638,339,280	638,339,280
Penambahan	-	-
Saldo akhir tahun	638,339,280	638,339,280

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Third parties</u>		
PT Surya Garuda Utama	5,941,080,000	5,941,080,000
Employees	53,913,302	236,291,084
Others	11,813,995,525	8,611,163,882
Total	17,808,988,827	14,788,534,966
Allowance for impairment of other receivables	(638,339,280)	(638,339,280)
Net	17,170,649,547	14,150,195,686

Movement of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Saldo awal tahun	638,339,280	638,339,280
Penambahan	-	-
Saldo akhir tahun	638,339,280	638,339,280

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

8. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran di muka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 31.034.106.715 dan Rp 32.123.834.588.

8. ADVANCES

This account mainly represents advances to hotels and travel agencies as prepayments to obtain booking certainty and lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and some tourist destinations. As at June 30, 2025 and December 31, 2024, advances to third parties amounted to Rp 31,034,106,715 and Rp 32,123,834,588, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Sewa	418,912,019	400,470,011
Asuransi	264,332,596	440,040,504
Lain-lain	374,759,308	256,985,483
Jumlah	1,058,003,923	1,097,495,998

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Rental	418,912,019	400,470,011
Insurance	264,332,596	440,040,504
Others	374,759,308	256,985,483
Total	1,058,003,923	1,097,495,998

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consist of:

30 Juni 2025							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah							Land
Harga Perolehan	3,748,167,455	-	-	-	-	3,748,167,455	Cost
Surplus revaluasi	1,004,332,545	-	-	-	-	1,004,332,545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4,752,500,000	-	-	-	-	4,752,500,000	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	43,479,291,373	118,601,696	-	-	-	43,597,893,069	infrastructures
Kendaraan	45,523,878,380	-	(4,260,590,400)	-	-	41,263,287,980	Vehicles
Peralatan dan							Furniture and
perlengkapan	23,488,476,408	142,770,863	-	-	128,093,224	23,759,340,495	fixtures
Sub-jumlah	112,491,646,161	261,372,559	(4,260,590,400)	-	128,093,224	108,620,521,544	Sub-total
Aset tetap dalam rangka							Fixed assets under build,
bangun, guna dan							operate and transfer
serah							arrangements
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	50,376,900,090	-	-	-	-	50,376,900,090	infrastructures
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Tanah	6,728,723,982	5,513,517,644	-	-	-	12,242,241,626	Land
Jumlah Harga	174,349,770,233	5,774,890,203	(4,260,590,400)	-	128,093,224	175,992,163,260	Total Costs
Perolehan							
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	28,706,239,631	1,300,841,875	-	-	-	30,007,081,506	infrastructures
Kendaraan	42,908,900,461	221,908,315	(4,260,590,400)	-	-	38,870,218,376	Vehicles
Peralatan dan							Furniture and
perlengkapan	20,860,885,429	347,064,690	-	-	107,367,639	21,315,317,758	fixtures
Sub-jumlah	92,476,025,521	1,869,814,880	(4,260,590,400)	-	107,367,639	90,192,617,640	Sub-total
Aset tetap dalam rangka							Fixed assets under build,
bangun, guna dan							operate and transfer
serah							arrangements
Bangunan dan							Buildings and
prasarana	41,124,167,072	1,025,200,043	-	-	-	42,149,367,115	infrastructures
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Tanah	6,522,758,820	573,533,006	-	-	-	7,096,291,826	Land
Jumlah Akumulasi	140,122,951,413	3,468,547,929	(4,260,590,400)	-	107,367,639	139,438,276,581	Total Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Nilai Buku Neto	34,226,818,820					36,553,886,679	Net Book Value
31 Desember 2024							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah							Land
Harga Perolehan	3,748,167,455	-	-	-	-	3,748,167,455	Cost
Surplus revaluasi	1,004,332,545	-	-	-	-	1,004,332,545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4,752,500,000	-	-	-	-	4,752,500,000	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	43,409,450,729	69,840,644	-	-	-	43,479,291,373	Buildings and infrastructures
Kendaraan	43,326,878,380	2,197,000,000	-	-	-	45,523,878,380	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22,563,484,540	800,589,272	-	-	124,402,596	23,488,476,408	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	109,299,813,649	3,067,429,916	-	-	124,402,596	112,491,646,161	Sub-total
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</u>							<u>Fixed assets under build, operate and transfer arrangements</u>
Bangunan dan prasarana	50,376,900,090	-	-	-	-	50,376,900,090	Buildings and infrastructures
<u>Aset Hak-Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Tanah	6,728,723,982	-	-	-	-	6,728,723,982	Land
Jumlah Harga Perolehan	171,157,937,721	3,067,429,916	-	-	124,402,596	174,349,770,233	Total Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	25,734,609,574	2,971,630,057	-	-	-	28,706,239,631	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42,714,562,356	194,338,105	-	-	-	42,908,900,461	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20,649,168,758	217,483,803	-	-	-	20,860,885,429	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	89,098,340,688	3,383,451,965	-	-	(5,767,132)	92,476,025,521	Sub-total
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</u>							<u>Fixed assets under build, operate and transfer arrangements</u>
Bangunan dan prasarana	39,066,126,487	2,058,040,585	-	-	-	41,124,167,072	Buildings and infrastructures
<u>Aset Hak-Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Tanah	5,553,586,189	969,172,631	-	-	-	6,522,758,820	Land
Jumlah Akumulasi Penyusutan	133,718,053,364	6,410,665,181	-	-	(5,767,132)	140,122,951,413	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	37,439,884,357					34,226,818,820	Net Book Value

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya di tanggal 24 Januari 2024. Pada tahun 2023, Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 160.000.000.

Land is measured using the revaluation model. The fair value measurement was carried out by the KJPP Iskandar and Rekan, as an independent appraiser, in its report dated January 24, 2024. In 2023, the Company has recognized gain on revaluation amounting to Rp 160,000,000.

Seperti diungkapkan pada Catatan 3l, pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mencatat aset tetap - tanah berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada cadangan revaluasi aset tetap.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, as disclosed in Note 3l, the Group carried the fixed assets - land at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of reserves for revaluation of fixed assets.

Jumlah cadangan revaluasi aset tetap dalam ekuitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 1.004.332.545.

Total reserves for revaluation of fixed assets in equity As at June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 1,004,332,545, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m2) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 3.468.547.929 dan Rp 3.254.403.697, yang dibebankan sebagai berikut:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	-	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3,468,547,929	3,254,403,697
Jumlah	3,468,547,929	3,254,403,697

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.658.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.658.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2030 yang dijadikan sebagai kantor cabang Perusahaan. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

10. FIXED ASSETS (continued)

Fair value measurement of land is using Level 2 of the fair value hierarchy. Land valuation is done using the market approach. Input that most significant in this assessment approach is the assumed price of land per square meter (m2) which is based on the market price of land in the area location, adjusted for differences in attributes such as the types and rights attached to properties, location, physical characteristics, size, and use of assets.

Depreciation expense of fixed assets for the year ended June 30, 2025 and June 30, 2024, amounted to Rp 3,468,547,929 and Rp 3,254,403,697 respectively, which are recognized as follows:

Cost of revenues (Note 29)
General and administrative
expenses (Note 31)

Total

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 m² with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

The Group's directly acquired fixed assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024 with cost amounting to Rp 2,658,000,000 are used as collateral on its financing payables (Note 22).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all fixed assets, except for land, fixed assets under BOT agreement and right-of-use-assets, are insured to third parties, for sum insured of Rp 2,658,000,000. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2030 which serves as a Company's branch office). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all fixed assets under BOT agreements, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 and 31 Desember 2024, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 1.309.248.354 dan Rp 442.635.834.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has advances for purchase of fixed assets from third parties amounted to Rp 1,309,248,354 and Rp 442,635,834, respectively.

Management believes that the carrying values of all the Group's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

11. INVESTMENT PROPERTIES

This account consist of:

30 Juni 2025							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	54,064,000,000	-	-	-	-	54,064,000,000	Land
Bangunan dan prasarana	104,705,307,829	-	-	-	-	104,705,307,829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158,769,307,829	-	-	-	-	158,769,307,829	Total Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	38,058,714,280	2,833,163,658	-	-	-	40,891,877,938	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	120,710,593,549					117,877,429,891	Net Book Value
31 Desember 2024							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	54,064,000,000	-	-	-	-	54,064,000,000	Land
Bangunan dan prasarana	104,705,307,829	-	-	-	-	104,705,307,829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158,769,307,829	-	-	-	-	158,769,307,829	Total Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	32,345,045,231	5,713,669,049	-	-	-	38,058,714,280	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	126,424,262,598					120,710,593,549	Net Book Value

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 2.833.163.658 dan Rp 2.868.670.183, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, properti investasi merupakan tanah seluas 256 m2 dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat serta tanah dan bangunan milik GD, entitas anak, yang terletak di Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

Depreciation expense of investment properties for the year ended June 30, 2025 and June 30, 2024 amounted to Rp 2,833,163,658 and Rp 2,868,670,183, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, investment properties represent land measuring 256 m2 and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and land and building owned by GD, a subsidiary, located in Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.625.000.000.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 148.750.000 dan Rp 600.000.000, yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, estimasi nilai wajar dari properti investasi masing-masing adalah sebesar Rp 150.465.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen tertanggal 16 Februari 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

12. GOODWILL

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di PDI (dahulu BTI) di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga sebesar Rp 1.337.891.557.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 15).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all investment properties are insured to PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for a total coverage of Rp 58,625,000,000.

Rental income from the investment property for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, amounted to Rp 148,750,000 and Rp 600,000,000, respectively, which are recognized as part of "Other Income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 150,465,000,000, based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated February 16, 2024.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

12. GOODWILL

This represents goodwill arising from the acquisition of 80% ownership interest in PDI (formerly BTI) in 2016 by the Company from third party amounting to Rp 1,337,891,557.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

13. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

30 Juni 2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					
Perangkat lunak	26,271,034,350	-	-	60,681,379	26,331,715,729
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					
Perangkat lunak	23,371,636,906	439,272,656	-	34,246,481	23,845,156,043
Nilai Buku Neto	<u>2,899,397,444</u>				<u>2,486,559,686</u>
31 Desember 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					
Perangkat lunak	26.237.749.525	-	-	33.284.825	26.271.034.350
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					
Perangkat lunak	22.496.216.714	881.440.655	-	(6.020.463)	23.371.636.906
Nilai Buku Neto	<u>3.741.532.811</u>				<u>2.899.397.444</u>
					<u>Cost</u>
					<u>Software</u>
					<u>Accumulated Amortization</u>
					<u>Software</u>
					<u>Net Book Value</u>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 439.272.656 dan Rp 881.440.655, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset takberwujud tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Amortization expense of intangible assets for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, amounted to Rp 439,272,656 and Rp 881,440,655, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Software represents device which are used for operations including online reservation and booking of travel package.

Management believes that the carrying values of all the Group's intangible assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in intangible asset values is necessary.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Uang jaminan	882,964,618	967,538,710	Security deposits
Lain-lain	310,769,021	344,711,794	Others
Jumlah	1,193,733,639	1,312,250,504	Total

14. OTHER ASSETS

This account consist of:

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	45,983,982,904	51,937,454,469	PT Bank Permata Tbk
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	92,900,000,000	96,500,000,000	PT Bank Permata Tbk
Diskonto yang belum diamortisasi	(1,368,215,309)	(897,917,434)	Unamortized discount
Jumlah	91,531,784,691	95,602,082,566	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13,200,000,000	10,200,000,000	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	78,331,784,691	85,402,082,566	Long-term portion

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 26 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk tambahan modal kerja usaha dengan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 Juli 2025.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas PRK sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on Deed No. 49 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Permata consisting of:

- Overdraft Facility (PRK) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until July 30, 2025.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the PRK facility from May 2020 to March 2022 will be

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2024.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar 7% per tahun dan 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah masing-masing sebesar Rp 18.899.408.704 dan Rp 19.624.092.573.

- b. Fasilitas *Revolving Loan* (RL) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 Juli 2025.

Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 26 April 2024, Permata menyetujui mengubah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp 34.113.361.896.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas RL sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar 7% per tahun dan 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun. Terdapat pelunasan sebagian sebesar Rp 3.027.447.589 di tanggal 15 April 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas RL adalah masing-masing sebesar Rp 27.084.574.200 dan Rp 32.313.361.896.

- c. Fasilitas *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2027. Fasilitas ini diadakan untuk *take over* fasilitas Entitas Anak, GD, di Bank Panin sebesar Rp 73.000.000.000 dan perluasan bisnis Perusahaan di dalam negeri.

Pada tanggal 15 Mei 2020, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga menjadi sebesar 7% per tahun.

Pada tanggal 21 Desember 2021, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

paid in installments from April 2023 to March 2024.

The loan bears interest as at June 30, 2025 at 7% per annum and December 31, 2024 at 6% per annum.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 18,899,408,704 and Rp 19,624,092,573, respectively.

- b. *Revolving Loan (RL) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 40,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until July 30, 2025.*

Based on the latest amendment dated April 26, 2024, Permata agreed to change the maximum facility to Rp 34,113,361,896.

Based on the last amendment dated April 26, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the RL facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2024 to March 2025.

The loan bears interest as at June 30, 2025 at 7% per annum and December 31, 2024 at 6% per annum. There was a partial payment of Rp. 3,027,447,589 at April 15, 2025.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of RL loan facilities amounted to Rp 27,084,574,200 and Rp 32,313,361,896, respectively.

- c. *Term Loan (TL) with a maximum facility amount of Rp 100,000,000,000, due on October 24, 2027. This facility was held to take over the facility of Subsidiary, GD, at Panin Bank amounting to Rp 73,000,000,000 and expanding the Company's business in the country.*

On May 15, 2020, based on amendment from Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal and interest rate to become of 7% per annum.

On December 21, 2021, based on amendment from Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2022, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh persetujuan penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas TL sampai dengan Maret 2023 dan perpanjangan jatuh tempo di Oktober 2030.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas TL sejak Mei 2020 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Agustus 2026. Namun pada tanggal 15 April 2025, biaya bunga ditangguhkan dilunasi seluruhnya senilai Rp8.972.552.411.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar 7% per tahun dan 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas TL adalah masing-masing sebesar Rp 92.900.000.000 dan Rp 96.500.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x, *current ratio* minimal 1x, *gearing ratio* maksimal 1x dan *interest bearing debt ratio* maksimal sebesar 3x. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi sebagian rasio keuangan tersebut dan telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari Permata atas rasio yang tidak memenuhi persyaratan.

Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 25 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas atas transaksi valuta asing (*forex line*) dengan didasarkan pada perhitungan *system risk factor* yang setara dengan risiko kredit maksimal sebesar US\$ 100.000. Maksimal jangka waktu transaksi *forward* yang dapat dilakukan adalah 1 bulan dan jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2019 sampai tanggal 25 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan oleh Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan (Catatan 11).

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

On March 30, 2022, based on amendment from Permata, the Company obtained an approval for postponement of loan principal from facility TL until to March 2023 and extended the due date until October 2030.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the TL facility from May 2020 will be paid in installments from April 2023 to August 2026. However, on April 15, 2025, the deferred interest expense was fully paid off at Rp8,972,552,411.

The loan bears interest as at June 30, 2025 at 7% per annum and December 31, 2024 at 6% per annum.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of TL loan facilities amounted to Rp 92,900,000,000 and Rp 96,500,000,000, respectively.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned of the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include debt service coverage ratio minimum 1.2x, current ratio minimum 1x, gearing ratio maximum 1x and interest bearing debt ratio maximum 3x. As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has not complied with certain several financial ratio and had obtained the waiver letter from Permata for the ratios that not complied the requirements.

Based on Deed No. 50 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., regarding the provision of facilities for foreign exchange transactions (*forex line*) based on the calculation of a system risk factor equivalent to a maximum credit risk of US\$ 100,000. The maximum period for forward transactions that can be made is 1 month and the maximum facility period is 12 months from 25 October 2019 to 25 October 2020, the latest has been extended until April 30, 2024.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the loan facility was not utilized by the Company.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta of the Company (Note 11).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak ketiga	12,772,751,882	32,431,956,748
Pihak berelasi (Catatan 33)	6,587,066,658	7,648,998,217
Jumlah	19,359,818,540	40,080,954,965

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Baht Thailand	5,648,330,234	26,041,155,004
Rupiah	5,576,046,950	4,165,377,414
Ringgit Malaysia	1,548,374,698	2,225,424,330
Sub-Jumlah	12,772,751,882	32,431,956,748
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah	6,587,066,658	7,648,998,217
Jumlah	19,359,818,540	40,080,954,965

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Belum jatuh tempo	2,462,038,114	26,789,537,173
Jatuh tempo:		
1 - 90 hari	8,476,340,616	2,353,554,529
91 - 180 hari	3,076,898,464	1,909,086,012
181 - 360 hari	2,045,060,267	661,310,711
Lebih dari 360 hari	3,299,481,079	8,367,466,540
Jumlah	19,359,818,540	40,080,954,965

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar dari 30 sampai 60 hari.

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

Third parties
Related party (Note 33)
Total

Details of trade payables based on currencies are as follows:

Third parties
Thailand Baht
Rupiah
Malaysian Ringgit
Sub-Total

Related parties
Rupiah
Total

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

Current
Past due:
1 - 90 days
91 - 180 days
181 - 360 days
More than 360 days
Total

Credit terms of local and foreign suppliers range from 30 until 60 days.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)	1,546,509,018	1,490,938,300
Pihak ketiga	736,268,085	641,773,223
Jumlah	2,282,777,103	2,132,711,523

17. OTHER PAYABLES

Details of other payables based on suppliers are as follows:

Related parties (Note 33)
Third parties
Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka atas pajak pertambahan nilai. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, pajak dibayar di muka masing-masing adalah sebesar Rp 1.260.230.373 dan Rp 3.506.608.962.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	78,345,218	259,564,965
Pasal 23	35,052,965	69,972,297
Pasal 29	4,057,916,371	4,333,974,220
Pasal 4 (2)	99,750,450	96,794,950
Pajak Pertambahan Nilai	195,986,292	1,370,936,550
Jumlah	4,467,051,296	6,131,242,982

Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 29
Article 4 (2)
Value Added Tax

c. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account pertains to prepaid taxes on value added tax. As at June 30, 2025 and December 31, 2024 total prepaid taxes amounted to Rp 1,260,230,373 and Rp 3,506,608,962, respectively.

b. Taxes Payable

This account consist of:

c. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>
Gaji dan upah	467,043,880
Jasa profesional	321,558,745
Sewa	-
Lain-lain	571,123,948
Jumlah	1,359,726,573

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	<u>31 Desember 2024</u>	
100,360,950		Salaries and wages
282,108,205		Professional fee
-		Rental
848,723,441		Others
1,231,192,596		Total

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)	
Sewa	1,338,750,000
Pihak ketiga	
Perjalanan wisata	13,003,921,174
Transportasi	252,774,500
Lain-lain	273,359,038
Jumlah	14,868,804,712

20. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	<u>31 Desember 2024</u>	
600,000,000		Related parties (Note 33)
		Rental
14,088,815,502		Third parties
359,668,000		Tours and travel
103,324,168		Transportation
		Others
15,151,807,670		Total

21. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>
Saldo awal	5.513.517.643
Pembayaran selama tahun berjalan	(411.336.282)
Saldo akhir	5.102.181.361

21. LEASE LIABILITIES

This account consist of:

	<u>31 Desember 2024</u>	
153.861.462		Beginning balance
(153.861.462)		Payment during the year
-		Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
Pembayaran yang akan jatuh tempo	5,956,000,000	-	Payments due
Bunga	(853,818,639)	-	Interest expense
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	5,102,181,361	-	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	1,006,624,573	-	Less current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam lebih dari satu tahun	<u>4,095,556,788</u>	-	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

22. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
PT BCA Finance	1,184,080,657	1,541,338,558	PT BCA Finance
Dikurangi bagian jangka pendek	(632,571,991)	(647,068,750)	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>551,508,666</u>	<u>894,269,808</u>	Long-term portion
Suku bunga per tahun	<u>4,94% - 5,53%</u>	<u>4,94% - 5,53%</u>	Interest rates per annum

Utang pembiayaan berjangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian aset tetap dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,94% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian aset tetap dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,53% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian aset tetap dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,35% dengan jangka waktu 3 tahun.

Skedul pembayaran kembali utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
2025	322,363,105	647,068,750	2025
2026	586,586,754	546,018,918	2026
2027	275,130,798	348,250,890	2027
Jumlah	<u>1,184,080,657</u>	<u>1,541,338,558</u>	Total

21. LEASE LIABILITIES (continued)

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

22. FINANCING PAYABLES

This account consist of:

Financing payables have a term of 3 (three) to 4 (four) years and are collateralized with the related fixed assets purchased.

On October 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase fixed assets from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.94% with a term of 3 years.

On May 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase fixed assets from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.53% with a term of 3 years.

On April 17, 2023, the Company entered into an agreement to purchase fixed assets from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.35% with a term of 3 years.

The schedule of repayment of financing payables are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Agus Susanto, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 28 Februari 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	
Tingkat diskonto	7,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV	Mortality rate
Usia pensiun	56 years	Retirement age
Tingkat kecatatan	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	Disability rate

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recorded the employee benefits liabilities as at December 31, 2024, based on the actuarial calculation prepared by KKA Agus Susanto, an independent actuary, with report dated February 28, 2025 respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

24. SHARE CAPITAL

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

30 Juni 2025				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk	457,698,700	64	45,769,870,000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47,501,000	7	4,750,100,000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47,500,900	7	4,750,090,000	PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24,905,000	3	2,490,500,000	Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22,100	0	2,210,000	Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Direktur)	11,000	0	1,100,000	Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1,400	0	140,000	Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	137,359,900	19	13,735,990,000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715,000,000	100	71,500,000,000	Total

31 Desember 2024				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450,000,000	63	45,000,000,000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47,501,000	7	4,750,100,000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47,500,900	7	4,750,090,000	PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24,905,000	3	2,490,500,000	Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22,100	-	2,210,000	Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Direktur)	11,000	-	1,100,000	Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1,400	-	140,000	Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	145,058,600	20	14,505,860,000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715,000,000	100	71,500,000,000	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan Perusahaan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Jumlah liabilitas	216,640,405,808	232,050,978,790	Total liabilities
Dikurangi:			Less:
Kas dan bank	68,920,028,605	50,921,800,547	Cash on hand and in banks
Utang neto	147,720,377,203	181,129,178,243	Net debt
Jumlah ekuitas	96,448,209,123	80,392,481,108	Total Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	153%	225%	Net debt to equity ratio

25. DIVIDEN TUNAI

Entitas Anak

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2024 yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2024, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2023 sebesar Baht 30 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 13.348.800.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 15,3 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 6.807.888.000).

24. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

Ratio of net debt to equity as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

25. CASH DIVIDENDS

Subsidiary

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2024 on May 31, 2024, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2023 amounted Baht 30 million (or equivalent of Rp 13,348,800,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 15.3 million (or equivalent of Rp 6,807,888,000).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025
Penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2008	
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537
Jumlah	29.163.786.585

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, entitas sepengendali, dan 6 (enam) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, entitas sepengendali, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	31 Desember 2024	
		<i>Initial Public Offering of the Company's shares in 2008</i>
		<i>Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share</i>
		<i>Stock issuance costs</i>
		<i>Amount recorded as paid-up capital (215,000,000) shares at Rp 100 par value per share)</i>
		<i>Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
		Total

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama JTB Tours Indonesia, entity under common control and 6 (six) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, entity under common control, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025
Panorama Destination (Thailand) Ltd	19,321,646,446
PT Destinasi Garuda Wisata	(5,858,546,084)
PT Panorama Destinasi Indonesia	2,711,521,521
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111,135,534
Jumlah	16,285,757,417

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consist of:

	31 Desember 2024	
		<i>Panorama Destination (Thailand) Ltd</i>
		<i>PT Destinasi Garuda Wisata</i>
		<i>PT Panorama Destinasi Indonesia</i>
		<i>Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd</i>
		Total

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Lokasi bisnis utama/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Panorama Destination (Thailand) Ltd	Thailand	51%	51%	4,339,382,797	8,840,739,006	19,321,646,446	14,982,263,649
PT Destinasi Garuda Wisata	Yogyakarta	49%	49%	(27,402,620)	(27,619,563)	(5,858,546,084)	(5,831,143,464)
PT Panorama Destinasi Indonesia	Bali	20%	20%	20,642,091	137,593,137	2,711,521,521	2,690,879,430
Jumlah/Total						16,174,621,883	11,841,999,615

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	Panorama Destination (Thailand) Ltd		PT Destinasi Garuda Wisata		PT Panorama Destinasi Indonesia		
	30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Aset lancar	50,758,599,129	72,795,516,811	7,764,489,197	7,764,589,996	6,457,454,876	7,027,789,878	Current assets
Aset tidak lancar	705,760,903	754,428,762	660,982,010	716,804,926	9,582,603,701	9,454,574,132	Non-current Assets
Liabilitas jangka pendek	12,411,598,798	44,793,164,956	112,801,360	112,801,360	2,271,151,310	3,010,346,360	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1,063,474,165	1,009,387,157	20,268,886,345	20,268,886,345	197,486,162	3,807,000	Non-current Liabilities
Pendapatan	109,439,351,912	173,981,942,846	0	-	1,085,724,388	6,389,296,405	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	8,508,593,719	17,334,782,365	(55,923,715)	(56,366,455)	103,210,455	687,965,686	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	8,508,593,719	17,334,782,365	(55,923,715)	(56,366,455)	103,210,455	687,965,686	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	6,807,888,000	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 27 Agustus 2024, Perusahaan mengakuisisi sisa 10% saham yang diterbitkan oleh GD dengan harga pembelian sebesar Rp 300.000.000. Saat ini, Grup memiliki 100% modal saham GD. Jumlah tercatat dari kepentingan non-pengendali GD pada tanggal akuisisi adalah Rp (4.954.913.726). Grup menghentikan pengakuan kepentingan non-pengendali sebesar Rp (4.954.913.726) dan mencatat penurunan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan sebesar Rp 5.254.913.726. Dampak perubahan kepentingan kepemilikan di GD terhadap ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

	2024
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisi	(4.954.913.726)
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	300.000.000
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Perusahaan	(5.254.913.726)

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

On August 27, 2024, the Company acquired the remaining 10% issued shares of GD for a purchase consideration of Rp 300,000,000. Currently, the Group owns 100% of the share capital of GD. The carrying amount of non-controlling interest of GD at the acquisition date is Rp (4,954,913,726). The Group derecognized non-controlling interest of Rp (4,954,913,726) and recorded a decrease in equity attributable to owners of the Company of Rp 5,254,913,726. The effect of changes in the ownership interest in GD on the equity attributable to owners of the Company during the period is summarized as follows:

Carrying amount of non-controlling interest acquired
Consideration paid to non-controlling interest

Excess of consideration paid recognized in the Company's equity

28. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	246,377,022,068
Sewa kendaraan	3,700,000
Jumlah	246,380,722,068
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Pihak ketiga	243,822,650,534
Pihak berelasi (Catatan 33)	2,558,071,534
Jumlah	246,380,722,068

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

28. REVENUES

This account consist of:

	30 Juni 2024
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Series package tour	183,627,211,456
Rent vehicles	27,785,000
Total	183,654,996,456
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Third parties	180,420,838,435
Related parties (Note 33)	3,234,158,021
Total	183,654,996,456

For the year then ended June 30, 2025 and December 31, 2024, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

Sales to related parties have the same price as sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while the negotiated prices with related parties have been determined by management.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Berdasarkan jenis produk		
Paket perjalanan wisata	194,718,098,967	141,392,236,152
Gaji	1,914,983,870	2,151,656,112
Sewa kendaraan	670,000	9,565,200
Penyusutan (Catatan 10)	-	-
Lain-lain	412,202,095	328,123,521
Jumlah	197,045,954,932	143,881,580,985
Berdasarkan sumber beban		
Pihak ketiga	188,644,822,162	136,971,547,657
Pihak berelasi (Catatan 33)	6,073,946,805	4,430,253,695
Lain-lain	2,327,185,965	2,479,779,633
Jumlah	197,045,954,932	143,881,580,985

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari pendapatan bersih.

29. COST OF REVENUES

This account consist of:

Based on type of products
Series package tour
Salary
Rent vehicles
Depreciation (Note 10)
Others
Total

Based on sources of cost
Third parties
Related parties (Note 33)
Others
Total

For the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net revenues.

30. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Gaji dan tunjangan	4,513,890,550	3,589,847,482
Pemasaran dan promosi	2,257,874,498	910,198,853
Perjalanan dinas	896,296,643	155,570,821
Jamuan	43,729,583	49,323,437
Jumlah	7,711,791,274	4,704,940,593

Salaries and allowances
Marketing and promotion
Business travel
Entertainment
Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Gaji dan tunjangan	7,249,581,792	6,695,440,601
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	6,301,711,587	6,123,073,880
Perbaikan dan pemeliharaan	556,652,067	256,195,287
Transportasi	481,020,204	1,286,290,307
Sewa	1,179,267,476	1,061,370,128
Jasa profesional	858,637,230	1,331,649,842
Pajak	39,285,159	3,990,904,552
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	540,000,000	540,000,000
Amortisasi (Catatan 13)	439,272,656	444,774,666
Utilitas	511,137,723	224,413,341
Keperluan kantor	253,463,459	180,318,435
Asuransi	168,504,061	130,863,872
Perizinan dan hukum	45,731,560	128,476,683
Perangkat teknologi informasi	698,632,856	941,076,523
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	212,194,764	29,098,680
Pos dan telekomunikasi	36,578,480	54,980,706
Lain-lain	57,393,982	9,281,148
Jumlah	19,629,065,056	23,428,208,651

Salaries and allowances
Depreciation (Notes 10 and 11)
Repairs and maintenance
Transportation
Rental
Professional fees
Tax
Employee benefits (Note 23)
Amortization (Note 13)
Utility
Office supplies
Insurance
Licenses and law
IT device
Security, cleaning and donation
Postage and telecommunication
Others
Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	10,014,235,644	3,435,365,568
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	715,000,000	715,000,000
Laba per saham	14.01	4.80

32. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company
Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

33. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

This account consist of:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>			<u>Trade receivables (Note 6)</u>
PT Pameran Masa Kini	1,237,975,578	1,237,975,578	PT Pameran Masa Kini
PT Panorama Media	944,052,500	761,552,500	PT Panorama Media
PT Panorama JTB Tours Indonesia	130,139,948	36,263,195	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Evenindo	75,005,000	-	PT Panorama Evenindo
Jumlah	2,387,173,026	2,035,791,273	Total
Persentase dari jumlah aset	0.76%	0.65%	Percentage to total assets
<u>Piutang pihak berelasi</u>			<u>Due from related parties</u>
PT Pameran Masa Kini	900,000,000	900,000,000	PT Pameran Masa Kini
PT Panorama Sentrawisata Tbk	734,549,727	736,519,574	PT Panorama Sentrawisata Tbk
Lain-lain	8,100,000	8,100,000	Others
Jumlah	1,642,649,727	1,644,619,574	Total
Persentase dari jumlah aset	0.52%	0.53%	Percentage to total assets
<u>Utang usaha (Catatan 16)</u>			<u>Trade payables (Note 16)</u>
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	3,281,380,258	4,465,854,024	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Kencana Transport	1,742,546,175	1,742,546,175	PT Kencana Transport
PT Panorama JTB Tours Indonesia	243,265,419	395,617,498	PT Panorama JTB Tours Indonesia
Lain-lain	1,319,874,806	1,044,980,520	Others
Jumlah	6,587,066,658	7,648,998,217	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	3.04%	3.30%	Percentage to total liabilities
<u>Pendapatan diterima di muka (Catatan 20)</u>			<u>Unearned revenues (Note 20)</u>
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1,338,750,000	600,000,000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
Persentase dari jumlah liabilitas	0.62%	0.26%	Percentage to total liabilities
<u>Utang lain-lain (Catatan 17)</u>			<u>Other payables (Note 17)</u>
PT Duta Chandra Kencana	1,546,509,018	1,490,938,300	PT Duta Chandra Kencana
Persentase dari jumlah liabilitas	0.71%	0.64%	Percentage to total liabilities

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Utang pihak berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	13,578,954,451	13,717,496,505
PT Panorama Sentrawisata Tbk	12,000,000,000	-
Lain-lain	78,000,000	78,000,000
Jumlah	25,656,954,451	13,795,496,505
Persentase dari jumlah liabilitas	11.84%	5.95%
Pendapatan (Catatan 28)		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1,534,341,884	4,688,718,766
PT Asian Trails Indonesia	736,744,650	2,813,819,525
PT Panorama Evenindo	104,485,000	85,420,000
PT Panorama Media	182,500,000	60,070,004
Lain-lain	-	27,686,000
Jumlah	2,558,071,534	7,675,714,295
Persentase dari jumlah pendapatan	1.04%	1.72%
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1,018,323,227	4,565,763,164
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2,534,024,000	3,635,935,497
PT Kencana Transport	418,263,000	1,400,382,000
PT Gajah Mas Perkasa	643,410,075	1,365,575,000
The 101 Bali Oasis Sanur	731,450,000	675,490,000
PT Panorama Prima Kencana		
Transindo	373,375,000	592,639,000
PT Sobek Bali Utama	174,996,000	510,686,000
Lain-lain	180,105,503	483,536,126
Jumlah	6,073,946,805	13,230,006,787
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	3.10%	3.69%

Due to related parties
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Sentrawisata Tbk
Others
Total

Revenues (Note 28)
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Evenindo
PT Panorama Media
Others
Total

Cost of revenue (Note 29)
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Kencana Transport
PT Gajah Mas Perkasa
The 101 Bali Oasis Sanur
PT Panorama Prima Kencana
Transindo
PT Sobek Bali Utama
Others
Total

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties is as follows:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perusahaan Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues
PT Panorama JTB Tours Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Piutang usaha/Trade receivables, Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Kencana Transport	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang usaha/Trade payables, Utang pihak berelasi/Due to related parties, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang usaha/ Trade payables, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Panorama Media	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Piutang usaha/Trade receivables, Pendapatan/Revenues
PT Duta Chandra Kencana	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang lain-lain/ Other payables
PT Asian Trails Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues
PT Gajah Mas Perkasa	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Utang usaha/Trade payables, Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Panorama Evenindo	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
PT Pameran Masa Kini	Pihak berelasi lainnya/ Others related party
PT Panorama Investama	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder
PT Mitra Global Holiday	Pihak berelasi lainnya/ Others related party
The 101 Bali Oasis Sanur	Pihak berelasi lainnya/ Others related party
PT Panorama Prima Kencana Transindo	Pihak berelasi lainnya/ Others related party
PT Sobek Bali Utama	Pihak berelasi lainnya/ Others related party

Manajemen kunci Grup terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah beban yang diakui Grup sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025
Imbalan kerja jangka pendek	1.680.000.000

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

33. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties is as follows: (continued)

Sifat Transaksi / Nature of Transaction
Piutang usaha/Trade receivables, Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

The Group's key management personnel consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

For the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, total amount of expenses recognized by the Group relating to gross compensation for the Group's key management personnel is as follows:

31 Desember 2024	
3.090.750.000	Short-term employee benefit

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan.

Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2030.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 m² (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company.

The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2030.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2030.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 m² (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2030.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors ("BOD"). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the risk liquidity.

Financial Risk Factors

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from denominated receivables.

The following table illustrates the Group exposures to foreign currency exchange rate risk as at JUNE 30, 2025 and December 31, 2024. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 Juni 2025	
	Mata Uang Asing/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Aset		
Kas dan bank		
THB	76,984,620	38,606,632,161
MYR	1,106,201	4,252,199,004
US\$	545,839	8,860,610,347
SGD	9,748	124,264,320
EUR	806,414	15,329,003,779
AUD	1,532	16,253,033
Mata uang asing lainnya	-	22,637,504
Piutang usaha		
-pihak ketiga		
THB	4,904,780	2,459,673,598
MYR	3,317,503	12,752,364,942
Jumlah Aset		82,423,638,688
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga		
THB	11,263,209	5,648,330,234
MYR	402,807	1,548,374,698
Jumlah liabilitas		7,196,704,932
Aset Neto		75,226,933,756

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, dengan semua variable konstan, jika nilai tukar Rupiah menguat/melemah sebesar 1%, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 752.269.338 dan Rp 561.225.591.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrument keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2024		
	Mata Uang Asing/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Assets			
Cash on hand and in banks			
THB	47,667,084	22,688,578,571	THB
MYR	421,335	1,523,748,165	MYR
US\$	1,425,631	23,041,052,143	US\$
SGD	5,468	65,175,061	SGD
EUR	39,315	662,514,301	EUR
AUD	1,565	15,780,385	AUD
Other foreign currencies	-	20,325,004	Other foreign currencies
Trade receivables			Trade receivables
=third parties			=third parties
THB	44,671,231	21,262,612,746	THB
MYR	4,177,917	15,109,352,136	MYR
Total Assets		84,389,138,512	Total Assets
Liabilities			Liabilities
Trade payables			Trade payables
Third parties			Third parties
THB	54,710,608	26,041,155,004	THB
MYR	615,356	2,225,424,330	MYR
Total liabilities		28,266,579,334	Total liabilities
Net Assets		56,122,559,178	Net Assets

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, with all other variables constant, if the Rupiah strengthened/weakened by 1%, income before tax for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, would be higher/lower by Rp 752,269,338 and Rp 561,225,591, respectively.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

30 Juni 2025

	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment	Jumlah/ Total	
Bank	67,861,133,101	-	-	-	67,861,133,101	Cash in banks
Piutang usaha	7,905,828,840	-	22,741,772,962	(4,227,552,720)	26,420,049,082	Trade receivables
Piutang lain-lain	17,170,649,547	-	638,339,280	(638,339,280)	17,170,649,547	Other receivables
Piutang pihak berelasi	1,642,649,727	-	-	-	1,642,649,727	Due from related parties
Jumlah	94,580,261,215	-	23,380,112,242	(4,865,892,000)	113,094,481,457	Total

31 Desember 2024

	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment	Jumlah/ Total	
Bank	49,836,758,635	-	-	-	49,836,758,635	Cash in banks
Piutang usaha	10,563,654,261	-	38,179,572,670	(7,441,997,152)	41,301,229,779	Trade receivables
Piutang lain-lain	14,150,195,686	-	638,339,280	(638,339,280)	14,150,195,686	Other receivables
Piutang pihak berelasi	1,644,619,574	-	-	-	1,644,619,574	Due from related parties
Jumlah	76,195,228,156	-	38,817,911,950	(8,080,336,432)	106,932,803,674	Total

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

30 Juni 2025

	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	45,983,982,904	13,200,000,000	79,700,000,000	138,883,982,904	Bank loans
Utang usaha	19,359,818,540	-	-	19,359,818,540	Trade payables
Utang lain-lain	2,282,777,103	-	-	2,282,777,103	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1,359,726,573	-	-	1,359,726,573	Accrued expenses
Utang pembiayaan	632,571,991	-	551,508,666	1,184,080,657	Financing payables
Utang pihak berelasi	25,656,954,451	-	-	25,656,954,451	Due to related parties
Jumlah	95,275,831,562	13,200,000,000	80,251,508,666	188,727,340,228	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

31 December 2024					
	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	51,937,454,469	10,200,000,000	86,300,000,000	148,437,454,469	Bank loans
Utang usaha	40,080,954,965	-	-	40,080,954,965	Trade payables
Utang lain-lain	2,132,711,523	-	-	2,132,711,523	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1,231,192,596	-	-	1,231,192,596	Accrued expenses
Utang pembiayaan	647,068,750	-	894,269,808	1,541,338,558	Financing payables
Utang pihak berelasi	13,795,496,505	-	-	13,795,496,505	Due to related parties
Jumlah	109,824,878,808	10,200,000,000	87,194,269,808	207,219,148,616	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as at June 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

30 Juni 2025		31 Desember 2024		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan Bank	68,920,028,605	68,920,028,605	50,921,800,547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	26,420,049,082	26,420,049,082	41,301,229,779	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	17,170,649,547	17,170,649,547	14,150,195,686	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	1,642,649,727	1,642,649,727	1,644,619,574	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	114,153,376,961	114,153,376,961	108,017,845,586	Total Financial Assets

30 Juni 2025		31 Desember 2024		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank	137,515,767,595	137,515,767,595	147,539,537,035	Bank loans
Utang usaha	19,359,818,540	19,359,818,540	40,080,954,965	Trade payables
Utang lain-lain	2,282,777,103	2,282,777,103	2,132,711,523	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1,359,726,573	1,359,726,573	1,231,192,596	Accrued expenses
Liabilitas sewa	5,102,181,361	5,102,181,361	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1,184,080,657	1,184,080,657	1,541,338,558	Financing payables
Utang pihak berelasi	25,656,954,451	25,656,954,451	13,795,496,505	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	192,461,306,280	192,461,306,280	206,321,231,182	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tari implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

Nilai wajar utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term nature.

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Fair value of bank loan approximated their carrying value because their interest rates are frequently repriced.

Due from related parties and due to related parties is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

36. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, are as follow:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Penambahan aset tetap yang berasal dari utang pembelian aset tetap	-	2.197.000.000	Additions of fixed assets from additional of liabilities for purchase of fixed asset
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka pembelian aset tetap	-	501.501.110	Additions of fixed assets from advance for purchases of fixed asset
Penambahan properti investasi yang berasal dari reklasifikasi aset lain-lain	-	-	Additions of property investment from reclassification of other assets
Penambahan properti investasi yang berasal dari uang muka pembelian aset tetap	-	-	Additions of property investment from additional of advance for purchase of fixed asset

Rekonsiliasi utang neto

Net debt reconciliation

	30 Juni 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	51,937,454,469	(5,953,471,565)	-	45,983,982,904	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	13,795,496,505	11,861,457,946	-	25,656,954,451	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	95,602,082,566	(3,600,000,000)	(470,297,875)	91,531,784,691	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(411,336,283)	5,513,517,644	5,102,181,361	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1,541,338,558	(357,257,901)	-	1,184,080,657	Financing payables

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS
(lanjutan)**

36. NON-CASH ACTIVITIES (continued)

Rekonsiliasi utang neto (lanjutan)

Net debt reconciliation (continued)

31 Desember 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	54.645.665.936	(2.708.211.467)	-	51.937.454.469	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	14.797.873.180	(1.002.376.675)	-	13.795.496.505	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	95.391.542.825	(687.377.693)	897.917.434	95.602.082.566	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	153.861.462	-	(153.861.462)	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	272.414.317	(928.076.059)	2.197.000.300	1.541.338.558	Financing payables

37. SEGMENT OPERASI

37. OPERATING SEGMENTS

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the operational segment information based on the geographical of the Group's business activities is as follows:

30 Juni 2025

	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	116,201,793,906	109,439,351,912	20,739,576,250	246,380,722,068	Revenues
Beban pokok pendapatan	(84,355,446,634)	(96,749,215,915)	(15,941,292,383)	(197,045,954,932)	Cost of revenues
Laba bruto	31,846,347,272	12,690,135,997	4,798,283,867	49,334,767,136	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(7,711,791,274)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(19,629,065,056)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				21,993,910,806	Operating income
Beban keuangan				(14,337,527,278)	Finance charges
Pendapatan bunga				39,800,164	Interest income
Laba selisih kurs - neto				4,146,292,438	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap				3,405,000,000	Gain on sale of fixed asset
Lain-lain - neto				3,706,191,348	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				18,953,667,478	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan				(4,606,809,566)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				14,346,857,912	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak				1,708,870,103	Others comprehensive gains - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				16,055,728,015	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				313,088,614,931	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				216,640,405,808	Unallocated segment liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

	31 Desember 2024				
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	235,808,145,330	173,981,942,846	37,004,335,070	446,794,423,246	Revenues
Beban pokok pendapatan	(181,148,748,154)	(149,332,330,572)	(28,968,213,536)	(359,449,292,262)	Cost of revenues
Laba bruto	54,659,397,176	24,649,612,274	8,036,121,534	87,345,130,984	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(13,609,051,380)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(41,892,136,369)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				31,843,943,235	Operating income
Beban keuangan				(13,856,495,354)	Finance charges
Pendapatan bunga				77,950,823	Interest income
Laba selisih kurs - neto				9,329,683,708	Foreign exchange gains - net
Lain-lain - neto				(2,041,580,316)	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				25,353,502,096	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan				(6,918,104,951)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				18,435,397,145	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				(3,043,264,339)	Others comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				15,392,132,806	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				312,443,459,898	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				232,050,978,790	Unallocated segment liabilities

38. RENCANA MANAJEMEN

38. MANAGEMENT PLAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mencatat jumlah akumulasi defisit sebesar Rp 16.935.616.483 dan Rp 26.949.852.127.

The consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue to operate as an entity that is able to maintain its business continuity. As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group recorded a total accumulated deficits of Rp 16,935,616,483 and Rp 26,949,852,127.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

In response such conditions, management has taken the following actions:

1. Aktif melakukan kegiatan promosi melalui keikutsertaan dalam pameran di luar negeri bersama dengan pemerintah dan kedutaan luar negeri untuk memperluas jaringan *market* dan meningkatkan *revenue*;
2. *Revisiting* dan *reconnecting* dengan mitra usaha;
3. Melakukan diversifikasi dan pengembangan produk paket wisata dengan lebih menekankan pola keberlanjutan;
4. Mengoptimalkan biaya operasional secara bertahap dan konsisten;
5. Konsisten melakukan *training* sistem internal dan produk wisata baru;

1. *Actively conduct promotional activities through participation in overseas exhibitions together with the government and foreign embassies to expand market networks and increase revenue;*
2. *Revisiting and reconnecting with business partners;*
3. *Diversify and develop tour package product by emphasizing sustainability;*
4. *Gradually and consistently optimizing operational cost;*
5. *Consistent training on internal systems and new tourism products;*

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

38. RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

6. Aktif melakukan kerjasama dengan *online travel* untuk memasarkan produk paket wisata di *platform digital*;
7. Terus berkomitmen dalam penerapan *green* inisiatif seiring dengan *sustainability tourism*;
8. Optimalisasi kantor operasional yang sudah berjalan dan reaktivasi kantor yang ada di Lombok dan Vietnam.

38. MANAGEMENT PLAN (continued)

6. Actively collaborate with *online travel* to market our package products on digital platform;
7. Continuing to commit to the implementation of green initiatives in line with sustainability tourism;
8. Optimization of existing operational office and reactivation of existing office in Lombok and Vietnam.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian periode 31 Desember 2024 sebagai berikut:

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2023 consolidated financial statements have been reclassified to confirm with the presentation of the period December 31, 2024 consolidated financial statements, as follows:

Akun yang direklasifikasi	Saldo sebelum reklasifikasi/ <i>Balance before reclassification</i>	Jumlah reklasifikasi/ <i>Total reclassified</i>	Saldo setelah reklasifikasi/ <i>Balance after reclassification</i>	Reclassification account
<u>Laporan arus kas konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of cash flow</u>
Arus kas dari aktivitas operasi - pembayaran kepada pemasok	(313.927.278.163)	12.479.627.448	(301.447.650.715)	Cash flow from operating activities - Cash paid to suppliers
Arus kas dari aktivitas operasi - lainnya	-	(12.479.627.448)	(12.479.627.448)	Cash flow from operating activities - others